

LAYANAN INFORMASI TENTANG DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN *FACEBOOK* PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 11 PONTIANAK

Nengsih, Sri Lestari, Busri Endang

Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling FKIP Untan

Email : Nengsih.asih94@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan informasi oleh guru pembimbing tentang dampak negatif penggunaan *facebook* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan layanan informasi oleh guru pembimbing tentang dampak negatif penggunaan *facebook* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Pontianak dengan cara statistik dan dijelaskan secara deskriptif. Sampel penelitian ini adalah 59 siswa. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa layanan informasi oleh guru pembimbing tentang dampak negatif penggunaan *facebook* 74,75% ketercapaian tersebut berada pada rentang baik. Hal ini menggambarkan layanan informasi oleh guru pembimbing tentang dampak negatif penggunaan *facebook* sudah berjalan sebagaimana mestinya.

Kata Kunci : Layanan Informasi Tentang Dampak Negatif Penggunaan Facebook

Abstract: This study aims to determine the service information by the guidance counselor about the negative impact the use of facebook in class VIII SMP Negeri 11 Pontianak. The method used is descriptive method with quantitative approach that troubleshooting procedures by describing the service information by the guidance counselor about the negative impact the use of facebook in class VIII SMP Negeri 11 Pontianak manner and is described by descriptive statistics. The study sample was 59 students. Based on the results of data analysis showed that the service information by the guidance counselor about the negative impact the use of facebook achievement 74,75% is located in a good range. This case illustrates the service information by the guidance counselor about the negative impact the use of facebook is running as it should.

Keywords: *information services about the negative impact use of facebook.*

Salah satu situs jejaring sosial yang paling populer adalah *facebook*. Menurut Permana (2009:7) "*facebook* merupakan *website* jaringan sosial, dimana para penggunanya dapat bergabung dalam suatu komunitas seperti kota, pekerjaan, sekolah, dan daerah untuk melakukan koneksi dan berinteraksi satu sama lain". Penggunaan *facebook* dalam kehidupan sehari-hari mempunyai pengaruh bagi penggunanya, apabila kita tidak cerdas dalam menyikapi situs jejaring sosial ini, bisa-bisa kita kecanduan *facebook*, dan layaknya candu, apapun akan kita lakukan agar dapat menggunakan *facebook*.

Dunia *facebook* sekarang ini banyak dibicarakan dalam masyarakat umum. Terutama dikalangan remaja. Tetapi tidak menutup kemungkinan kalau anak SD pun juga mengenal cara berkomunikasi lewat dunia maya ini. Pada umumnya *facebook* (yang lebih dikenal dengan *fb*) tersebut mampu menghipnotis ribuan remaja yang ada di dunia ini, dengan waktu singkat *facebook* sudah mampu menarik minat masyarakat untuk mencobanya. Ahmad dalam Dedi (2010:1) mengemukakan "anak dan remaja adalah kelompok yang paling rentan terhadap dampak yang ditimbulkan kemajuan informasi dan teknologi dunia maya khususnya pengguna

jejaring sosial”. Hal ini diperkuat oleh pendapat Ruhban (2013:629) yaitu “penggunaan *facebook* dengan intensitas yang terlalu tinggi dapat menurunkan produktifitas dan performa, khususnya pada para remaja” Disampaikan oleh Andina (2010:124) situs jejaring sosial dituding menjadi penyebab kasus yang menimpa korban kasus penculikan terkait dengan *facebook* yang sudah diberitakan media bahwa tanggal 23 oktober 2009, Rohmatul Latifah Asyhari remaja putri berusia 16 tahun warga desa Mojoduwur, kecamatan Mojowarno, Jombang, diduga telah dilarikan pria yang dikenalnya lewat *facebook*. Kasus yang dialami Rohmatul bukanlah yang pertama karena ada juga kasus serupa yang dialami oleh seorang mahasiswi semester 1 Akademi Kebidanan (Akbid) Bakti Asih di Purwakarta, dan juga seorang siswi SMA di Surabaya yang kesemuanya berawal dari pertemanan melalui situs jejaring sosial.

Pertanyaan yang kemudian muncul adalah, mengapa kasus pada pengantar tulisan ini dapat terjadi? Kurangnya edukasi dan pemahaman terhadap sisi negatif dari penggunaan teknologi secara seimbang adalah penyebabnya, kebiasaan bergaul via situs pertemanan *facebook* berpotensi mengurangi kegiatan sosialisasi antar manusia di kehidupan nyata yang akan berdampak pada sisi-sisi biologisnya . Hal ini sesuai dengan pendapat Abraham (2010:56) bahwa “*facebook* bukanlah situs jejaring sosial melainkan situs jejaring individu karena *facebook* mengarahkan seseorang untuk bersikap mementingkan diri sendiri”. Interaksi yang terjadi didalamnya juga merupakan pola hubungan yang tidak nyata sehingga berdampak pada berkurangnya interaksi antar manusia di kehidupan nyata. Hal ini diperkuat oleh pendapat Mangkulo (2010:1) “sering kali pelajar lebih sibuk mengutak-atik *facebook* dari pada memperhatikan pelajaran sekolah.” selain itu disampaikan pula oleh Ruhban (2013:631) “*facebook* menurunkan produktifitas juga performa mereka, dimana pelajar lebih rela menghabiskan waktu berjam-jam mengutak-atik akun *facebook* dibanding mengerjakan tugas-tugas sekolah atau membaca buku”. Untuk itu layanan informasi guru pembimbing sangat menentukan dalam upaya mengantisipasi dampak negatif *facebook* di sekolah atau setidaknya meminimalkan faktor penyebab dampak negatif dari penggunaan *facebook*.

Munculnya berita mengenai bahayanya situs jejaring sosial seperti *facebook* akhir-akhir ini kian mempertegas perlunya partisipasi intensif guru khususnya guru pembimbing di sekolah untuk memberikan bantuan kepada siswa yang jelas dan tepat tentang bagaimana mestinya menggunakan *facebook*. Sejalan dengan hal tersebut berdasarkan hasil penelitiannya Ahmad dalam Dedi (2010:2) mengemukakan “Hal pertama yang harus disadari banyak guru pembimbing di sekolah adalah anak didik mereka akan selalu memiliki akses ke internet, seberapapun usaha mengendalikan apa yang mereka lakukan dan lihat di dunia maya itu”. Anak-anak selalu ingin memiliki rasa ingin tahu yang amat tinggi dan cerdas. Berkembangnya situs jejaring sosial sebagai tren komunikasi masyarakat modern, perlu disikapi guru pembimbing dengan hati-hati. Pasalnya, anak-anak dikhawatirkan dapat terpengaruh negatif dengan arus informasi yang demikian bebas dalam situs jejaring sosial. Dengan kata lain, mereka akan mendapatkan akses ke situs jejaring sosial bila mereka mau.

Guru pembimbing sebagai salah satu dari sistem yang ada di sekolah merupakan ujung tombak dari kesuksesan dalam membantu anak didik memenuhi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangannya dengan baik, terutama dalam hal bersosialisasi untuk mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita melalui dunia maya *facebook*. Hal ini sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 (2013:1) tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 menyebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Pentingnya penggunaan *facebook* dalam proses pembelajaran dan alat komunikasi perlu dipahami oleh pemakainya terutama para siswa remaja.

Kegiatan layanan informasi yang dilaksanakan di sekolah oleh guru pembimbing diantaranya adalah untuk membantu siswa dalam memahami bagaimana memanfaatkan situs jejaring sosial seperti *facebook* dengan baik sebagai sarana memperluas pertemanan dan bersosialisasi diri dengan orang-orang di seluruh dunia.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menganalisis. Indikasi keberhasilan peneliti akan ditunjukkan dengan langkah-langkah kegiatan, bentuk-bentuk kegiatan, materi kegiatan, media kegiatan, metode kegiatan dan evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh guru pembimbing pada siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Pontianak.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif metode deskripsi merupakan suatu cara pemecahan masalah dalam suatu penelitian yang didasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan dilapangan. Bentuk penelitian yang ditetapkan adalah bentuk Survey (*survey Studies*) dikarenakan peneliti mengadakan survey terlebih dahulu.

Populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah berjumlah 237 orang siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dengan acak, yaitu pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sampel acakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara undian untuk masing-masing kelas sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung ditujukan pada siswa dalam bentuk angket dan komunikasi langsung ditujukan pada guru pembimbing dalam bentuk wawancara. Instrumen penelitian di uji validitas menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20 dengan metode *Bivariate Pearson* (Korelasi *Product Moment Pearson*), uji signifikan koefisien korelasi pada taraf signifikan 0,05 pada taraf kepercayaan 95%. Angket yang sudah jadi sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini sebelumnya telah diperiksa oleh dua orang dosen, yaitu dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua setelah angket diperiksa kebenarannya, angket dilakukan uji coba kepada responden yang sesuai dengan karakteristik populasi namun bukan responden sesungguhnya, dan selanjutnya divalidasi dengan program SPSS versi 20. Setelah keseluruhan item valid maka dapat digunakan untuk penelitian. Angket yang dipergunakan pada layanan informasi tentang dampak negatif penggunaan *facebook* dalam penelitian ini adalah angket berstruktur dengan jawaban tertutup setiap item angket disediakan alternatif a dan b. Alternatif jawaban yang disediakan pada angket tertutup menggunakan skala Guttman yaitu “pernah”, dan “tidak pernah”. Untuk itu rumusan dari setiap alternatif jawaban dalam pernyataan, disusun secara berjenjang sebagai berikut: Pernah, diberi bobot 1 (satu), Tidak pernah diberi bobot 0 (nol).

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu : 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap akhir.

Tahap persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan, antara lain: (1) Menyusun Instrumen Penelitian angket tentang layanan informasi oleh guru pembimbing tentang dampak negatif penggunaan *facebook* ; (2) Menyusun kisi-kisi angket Sebelum menyusun dan menentukan item-item pertanyaan angket, terlebih dahulu dibuat kisi-kisinya berdasarkan variabel dan aspek-

aspeknya yang akan diteliti; (3) Menyusun item-item pertanyaan Setelah kisi-kisi angket dibuat, berdasarkan kisi-kisi tersebut disusunlah item pertanyaan yang meliputi angket tentang layanan informasi tentang dampak negatif penggunaan *facebook*. Setiap item memiliki dua option pilihan; (4) Mengurus Surat Izin Penelitian Pertama-tama peneliti datang ke SMP Negeri 11 Pontianak untuk menemui kepala sekolah dengan maksud diizinkan untuk mengadakan mengadakan sekolah yang dipimpinya.

Tahap pelaksanaan

Setelah segala penelitian selesai baik yang berkaitan dengan persyaratan administrasi maupun alat pengumpulan data, maka penelitian dapat dilaksanakan. Dalam pengumpulan data penelitian ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Penelitian menemui guru pembimbing SMP Negeri 11 Pontianak untuk berkonsultasi dalam menentukan sample penelitian. Sampel diambil dengan cara pengundian dari tiap kelas disesuaikan dengan jumlah sample yang diperlukan dan telah ditentukan sebelumnya. Pengundian untuk menentukan sample penelitian ini dilaksanakan pengundian untuk menentukan sample. Setelah melaksanakan pengundian terpilih 59 orang siswa sebagai sampel yang mewakili populasi.
- (2) Penyebaran angket sebanyak 12 exemplar kepada siswa kelas VIIIA, VIIIB, VIIC, VIID, VIIF, VIIG yang dijadikan sample penelitian.
- (3) Mengumpulkan angket yang telah disebarkan, kemudian melakukan pengecekan terhadap semua isian angket dari responden apakah ada data yang tidak lengkap atau salah dalam menjawab. Dari semua angket yang masuk ternyata terisi semua, dan seluruhnya dikumpulkan kepada peneliti.
- (4) Setelah melaksanakan penelitian, peneliti menginformasikan kepada kepala sekolah SMP Negeri 11 Pontianak bahwa penelitian telah selesai, maka kepala sekolah SMP Negeri 11 Pontianak mengeluarkan surat keterangan sudah melaksanakan penelitian.

Tahap akhir

- a. Pengolahan analisis data angket layanan informasi tentang dampak negatif penggunaan *facebook*.
- b. Menetapkan kualifikasi alternatif jawaban setiap item angket, yaitu jawaban dengan kualifikasi baik diberi bobot 1, dan kualifikasi bobot rendah atau kurang diberi bobot 0.
- c. Melakukan pengolahan angket dengan menstransfer data kualitatif angket menjadi data kuantitatif berdasarkan kriteria alternatif jawaban angket yang menjadi pilihan responden.
- d. Menetapkan tolak ukur untuk kategori hasil perhitungan persentase sebagai pedoman interpretasi data yang diperoleh dari perhitungan persentase.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data layanan informasi tentang dampak negatif penggunaan *facebook*. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Layanan Informasi Tentang Dampak Negatif Penggunaan *Facebook*

Untuk menjawab sub masalah ini dengan menggunakan perhitungan rumus persentase. Tolak ukur kategori hasil angket dapat dipergunakan perbandingan dari pendapat Popham (2007:37). Adapun tolak ukur tersebut terdapat di bawah ini :

Tabel 1
Tolak Ukur Layanan Informasi tentang
Dampak Negatif Penggunaan *Facebook*

No	Kategori	Presentase
1.	Baik	66,67 % -100 %
2.	Cukup baik	33,34 % - 66,66 %
3.	Kurang baik	00,00 % - 33,33 %

Sumber: Popham (2007:37)

Tabel di atas dipergunakan untuk menentukan kategori penelitian tiap aspek variabel yang diamati dalam penelitian dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah skor aktual untuk setiap aspek variabel
- 2) Menentukan jumlah skor maksimal untuk setiap aspek variabel
- 3) Menentukan persentase untuk setiap aspek variabel dengan rumus: $X\% = \frac{n}{N} \times 100$
- 4) Mengkonsultasikan perhitungan presentase dengan tabel tolak ukur penilaian kategori.

Adapun analisis data tentang layanan informasi tentang dampak negatif penggunaan *facebook* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Pontianak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Analisi Data Layanan Informasi Tentang
Dampak Negatif Penggunaan *Facebook*

Aspek Variabel	Skor Aktual	Skor Maksimal Ideal	%	Kategori
Layanan informasi tentang dampak negatif penggunaan <i>facebook</i>	1770	1323	74,75%	Baik
a. Bentuk-bentuk kegiatan guru pembimbing	295	211	71,54%	Baik
b. Materi guru pembimbing	826	633	76,64%	Baik
c. Media guru pembimbing	118	72	61,02%	cukup
d. Metode guru pembimbing	118	82	69,50%	Baik
e. Evaluasi guru pembimbing	413	325	77,70%	Baik

Berdasarkan tabel 2 secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa layanan informasi oleh guru pembimbing tentang dampak negatif *facebook* pada siswa kelas VIII

SMP Negeri 11 Pontianak mencapai skor aktual 1770 dari skor maksimal ideal 1323 berarti mencapai 74,75% berada pada kategori “Baik”.

Lebih terperinci dapat dijelaskan melalui aspek-aspek kegiatan layanan informasi yang dilakukan oleh guru pembimbing tentang dampak negatif *facebook* pada siswa sebagai berikut :

- 1) Bentuk kegiatan dalam layanan informasi tentang dampak negatif penggunaan *facebook* pada siswa memperoleh 71,54% berada pada kategori “Baik”. Artinya bentuk kegiatan seperti bimbingan pribadi, bimbingan kelompok dan layanan jarak jauh sudah baik, sedangkan layanan pendekatan khusus/kolaboratif masuk dalam kategori cukup.
- 2) Materi yang disampaikan dalam layanan informasi tentang dampak negatif pada siswa memperoleh 76,64% berada pada kategori “Baik”. Artinya materi yang disampaikan terkait dengan pengertian *facebook*, *facebook* menyebabkan kecanduan, *facebook* menyebabkan lalai, *facebook* mengganggu belajar, *facebook* menyebabkan tidak peduli dengan sekitarnya, *facebook* menyebabkan berkurangnya waktu belajar, *facebook* menyebabkan data pribadi tersebar, *facebook* mudah di jumpai pornografi, *facebook* menyebabkan perselisihan, *facebook* menyebabkan penipuan, *facebook* menyebabkan malas bekerja, *facebook* menyebabkan stress sudah baik, sedangkan untuk materi *facebook* menyebabkan kurang sosialisasi dengan lingkungan dan *facebook* menyebabkan boros, masih belum berjalan secara maksimal.
- 3) Media yang digunakan dalam layanan informasi tentang dampak negatif penggunaan *facebook* pada siswa memperoleh 61,02% berada pada kategori “Cukup”. Artinya media yang digunakan guru pembimbing seperti media visual dan audio visual, belum berjalan secara maksimal.
- 4) Metode yang digunakan dalam layanan informasi tentang dampak negatif penggunaan *facebook* pada siswa memperoleh 69,50% masuk dalam kategori “ Baik”. Dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan seperti ceramah sudah baik, tetapi tidak pada metode diskusi yang dilakukan guru pembimbing masih belum efektif.
- 5) Evaluasi yang dilakukan guru pembimbing dalam layanan informasi tentang dampak negatif penggunaan *facebook* pada siswa memperoleh 78,70% masuk dalam kategori “Baik”. Artinya evaluasi seperti tugas, tes lisan, tes tertulis dan kesimpulan yang dilakukan guru pembimbing sudah tepat dengan bentuk, materi, media dan metode yang digunakan.

Pembahasan

Agar suatu kegiatan dalam layanan informasi dapat berhasil dan mencapai tujuan yang ingin dicapai, maka seluruh langkah-langkah kegiatan harus disusun dan dijalankan dengan baik Langkah-langkah layanan informasi oleh guru pembimbing tentang dampak negatif *facebook* meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan penilaian, dan tindak lanjut. Suatu kegiatan dalam layanan informasi dapat berhasil dan mencapai tujuan yang ingin dicapai, maka seluruh langkah-langkah kegiatan harus disusun dan dijalankan dengan baik, langkah-langkah yang dilakukan guru pembimbing tersebut sesuai dengan Tohirin (2007:259) mengungkapkan ada 4 langkah layanan informasi yaitu: “perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut”. Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, siswa memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang maupun untuk perencanaan

kehidupannya ke depan. Siswa bisa mengalami masalah dalam kehidupannya di masa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi. Melalui layanan bimbingan dan konseling dari guru pembimbing, siswa dibantu memperoleh atau mengakses informasi.

Kegiatan guru pembimbing ditujukan untuk siswa yang memiliki kekurangan dalam pengetahuan terhadap berbagai informasi. Kegiatan yang dapat dilakukan guru pembimbing/konselor dalam mengantisipasi dampak negatif *facebook* yaitu dengan cara melakukan bimbingan pribadi, bimbingan kelompok layanan klasikal, layanan lapangan, layanan pendekatan khusus/kolaboratif dan layanan jarak jauh. Bentuk kegiatan layanan informasi oleh guru pembimbing tentang dampak negatif *facebook* yaitu layanan individual, layanan kelompok, layanan klasikal, layanan pendekatan khusus/kolaboratif dan layanan jarak jauh. Sesuai yang dikutip dari Permendikbud No.81.A Tahun 2013, layanan BK diselenggarakan melalui berbagai format layanan yaitu “individual, kelompok, klasikal, lapangan, pendekatan khusus/kolaboratif dan jarak jauh”.

Secara umum materi yang diberikan dalam mengantisipasi dampak negatif penggunaan *facebook* maksud dan tujuan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pertimbangan dalam menentukan jenis materi hendaknya disesuaikan pada kenyataan atau permasalahan yang sedang dihadapi siswa. Materi yang disampaikan dalam layanan informasi oleh guru pembimbing tentang dampak negatif *facebook* yaitu pengertian *facebook* dan dampak negatif dari penggunaan *facebook*. Dalam penyampaian materi pertimbangan dalam menentukan jenis materi hendaknya disesuaikan pada kenyataan atau permasalahan yang sedang dihadapi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Robert dalam Dedi (2010:51) yang mengemukakan “informasi harus diberikan kepada siswa yang mempunyai suatu kebutuhan yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi”. Mencuatnya berita mengenai bahayanya situs jejaring sosial seperti *facebook* akhir-akhir ini kian mempertegas perlunya partisipasi intensif guru khususnya guru pembimbing di sekolah untuk memberikan informasi yang jelas dan tepat tentang bagaimana mestinya menggunakan *facebook*.

Media yang digunakan dalam layanan informasi oleh guru pembimbing tentang dampak negatif penggunaan *facebook* yaitu media visual dan audio visual. Didalam pencapaian suatu hasil Munadi (2008:55) menyatakan ada 3 media yang dapat digunakan dalam layanan informasi yaitu “audio, visual, dan audio visual”. Penyajian bahan program media audio dilakukan guru pembimbing dengan diskusi dan cerita. Penyajian bahan program visual dilakukan guru pembimbing dengan poster/chart dan untuk penyajian media audio visual guru pembimbing menggunakan video dampak negatif penggunaan *facebook*. Media BK adalah hal yang digunakan sebagai perantara atau pengantar ketika guru BK atau konselor melaksanakan program BK. Dalam perkembangannya media BK memiliki makna yang lebih luas yaitu segala alat bantu yang digunakan dalam melaksanakan program BK

Metode yang digunakan dalam layanan informasi oleh guru pembimbing tentang dampak negatif penggunaan *facebook* yaitu diskusi dan ceramah. Senjaya (2008:22), mengatakan bahwa “metode mengajar adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam penyusunan strategi dan pelaksanaan kegiatan belajar membelajarkan. Metode menurut Basleman dan Mappa (2011:158) “metode dapat diartikan cara terkait dengan kegiatan belajar, seperti diskusi, tanya jawab, dan ceramah”. Penggunaan dan pemilihan metode yang tepat dan sesuai dalam melaksanakan suatu kegiatan layanan memegang peranan sangat penting demi tercapainya tujuan pemberian layanan tersebut. Tidak bervariasinya metode yang digunakan oleh guru pembimbing dalam memberikan layanan

akan mengakibatkan siswa tidak termotivasi, bahkan merasa bosan dengan materi yang disajikan. Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian ada satu istilah lain yang erat kaitannya dengan dua istilah ini, yakni teknik yaitu cara yang spesifik dalam memecahkan masalah tertentu yang ditemukan dalam melaksanakan prosedur. Layanan informasi tentang dampak negatif penggunaan *facebook* disini guru pembimbing/konselor menggunakan metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode ceramah.

Evaluasi yang dilakukan dalam layanan informasi oleh guru pembimbing tentang dampak negatif penggunaan *facebook* yaitu tugas, tes lisan, tes tertulis dan kesimpulan. Adapun menurut Sukardi dalam Salahudin (2010:217) “evaluasi program bimbingan adalah segala upaya tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling dengan bimbingan yang dilaksanakan”. Evaluasi yang dilakukan guru pembimbing merupakan suatu usaha untuk menilai suatu efisiensi dan efektivitas layanan bimbingan dan konseling demi peningkatan mutu program bimbingan dan konseling.

Hambatan yang dihadapi dalam layanan informasi oleh guru pembimbing tentang dampak negatif penggunaan *facebook* meliputi hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal yang dihadapi guru pembimbing yaitu kurangnya penggunaan media yang dilakukan didalam penyampaian informasi tentang dampak negatif penggunaan *facebook* seperti yang disampaikan oleh Zainudin dalam Dedi (2010:58) adalah “guru pembimbing belum memiliki pengalaman yang memadai dalam layanan informasi, materi atau bahan yang disampaikan kurang menarik siswa dan pemilihan metode yang kurang tepat”. Untuk hambatan eksternal guru pembimbing belum dapat melaksanakan tugasnya seoptimal mungkin sebagai penyelenggara kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, ini dikarenakan minimnya jumlah guru BK di sekolah membuat siswa tidak bisa mendapatkan informasi secara menyeluruh. Lesmana (2005:71) “yang menjadi masalah bukanlah masalah itu sendiri, tetapi bagaimana guru pembimbing/konselor menghadapi masalah-masalah itu”. masalah yang diselesaikan dengan baik merupakan kesempatan sangat berharga untuk menunjukan kepada klien bagaimana menyelesaikan masalah secara konstruktif.

Upaya mengatasi hambatan dalam layanan informasi oleh guru pembimbing tentang dampak negatif penggunaan *facebook* meliputi hambatan internal dan eksternal. Untuk menarik minat siswa hendaknya guru pembimbing memperhatikan apa yang diinginkan siswa, sebab keberhasilan pelaksanaan kegiatan ditentukan bagaimana seorang guru pembimbing menyampaikan kepada siswa mengenai layanan informasi tentang dampak negatif *facebook*. Untuk menarik minat siswa hendaknya guru pembimbing/konselor memperhatikan apa yang diinginkan siswa, sebab keberhasilan pelaksanaan kegiatan layanan informasi tentang dampak negatif *facebook* pada siswa ditentukan bagaimana seorang guru pembimbing/konselor menyampaikannya kepada siswa. Menurut Sukardi dan Kusmawati (2008:59) beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan layanan informasi tentang dampak negatif penggunaan *facebook* di sekolah yaitu, usahakan kegiatan tetap menarik minat dan perhatian siswa, berikan informasi secara sistematis dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya, berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari, dan usahakan selalu bekerjasama dengan guru bidang studi dan wali kelas agar guru pembimbing dalam memberikan informasi tidak bertentangan atau ada keselarasan antara sumber informasi. Jadi jelas bahwa dalam pelaksanaan kegiatan layanan informasi tentang dampak negatif penggunaan *facebook* pada siswa di sekolah diperlukan minat siswa untuk aktif mengikuti kegiatan dengan kesadaran sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil pengolahan data penelitian dari hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum layanan informasi oleh guru pembimbing tentang dampak negatif penggunaan *facebook* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Pontianak, sudah dilaksanakan dengan baik. dengan demikian secara khusus dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Bentuk kegiatan yang dilakukan guru pembimbing tergolong dengan kategori “Baik”. Artinya , guru pembimbing sudah melaksanakan tugasnya dengan ketentuan yang berlaku yang meliputi layanan individu, layanan kelompok, layanan klasikal, layanan pendekatan khusus/kolaboratif dan layanan jarak jauh. (2) Materi yang disampaikan oleh guru pembimbing dalam layanan informasi tentang dampak negatif penggunaan *facebook* meliputi pengertian *facebook*, *facebook* dapat menyebabkan kecanduan, *facebook* dapat menyebabkan lalai, *facebook* dapat mengganggu belajar, *facebook* menyebabkan tidak peduli dengan sekitarnya, *facebook* menyebabkan kurang bersosialisasi dengan lingkungan, *facebook* dapat menyebabkan boros, *facebook* dapat menyebabkan berkurangnya waktu belajar, *facebook* dapat menyebabkan data pribadi tersebar, di dalam *facebook* mudah menemukan pornografi, *facebook* dapat menyebabkan perselisihan, *facebook* dapat menyebabkan penipuan, *facebook* dapat menyebabkan malas bekerja, dan *facebook* dapat menyebabkan stress sudah dilaksanakan dengan baik. (3) Media yang digunakan oleh guru pembimbing dalam layanan informasi tentang dampak negatif penggunaan *facebook* yaitu media audio, visual, dan audio visual sudah digunakan sebagaimana mestinya. (4) Metode yang digunakan oleh guru pembimbing dalam layanan informasi tentang dampak negatif penggunaan *facebook* pada siswa meliputi. Metode diskusi, tanya jawab dan ceramah sudah berjalan cukup baik, digunakan secara bergantian sesuai dengan situasi dan kondisi. (5) Evaluasi yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam layanan informasi tentang dampak negatif penggunaan *facebook* pada *facebook* yaitu, tugas, tes lisan, tes tertulis dan kesimpulan sudah dilakukan dengan baik.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dirumuskan diatas, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi guru pembimbing, menentukan langkah-langkah kegiatan seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut agar kegiatan layanan informasi berjalan dengan baik. Memberikan layanan informasi dengan bentuk bimbingan pribadi, bimbingan kelompok, layanan klasikal, layanan pendekatan khusus/kolaboratif dan jarak jauh untuk menginformasikan tentang dampak negatif *facebook*, melakukan pengembangan materi-materi layanan untuk memperkaya wawasan siswa tentang dampak negatif penggunaan *facebook*, menggunakan media seperti audio, visual dan audio visual dalam penyampaian materi, agar lebih menarik dalam pembelajaran yang siswa ikuti, menentukan metode yang sesuai dalam pembelajaran, agar siswa lebih aktif baik dalam diskusi maupun tanya jawab, melakukan evaluasi selesai pembelajaran, baik dalam bentuk tugas, tes lisan, tes tertulis maupun kesimpulan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa menerima materi, memanfaatkan fasilitas dan sarana yang ada di sekolah semaksimal mungkin, berinisiatif mengikuti pelatihan, *work shop*, *training* untuk menambah wawasan. (2) Bagi siswa, dengan kesadaran sendiri berupaya mencari bahan/literatur untuk lebih meningkatkan wawasan dan pemahaman tentang dampak negatif penggunaan *facebook* sebagai seseorang siswa. (3) Bagi

kepala sekolah, dalam menentukan kebijakan sekolah perlu juga mempertimbangkan aspek dampak negatif penggunaan *facebook* pada siswa. Misalnya, memasukan hal tersebut menjadi salah satu materi yang terjadwal dan teratur di sekolah, dalam menyusun anggaran tahunan sekolah, juga mengalokasikan dana untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru pembimbing.

DAFTAR RUJUKAN

- Abraham, A. (2010). *Tersesat di Dunia Maya Dampak Negatif Jejaring Media*. Surabaya: PT Java Pustaka Media Utama
- Andina, Elga. (2010). *Studi Dampak Negatif Facebook Terhadap Remaja Indonesia*. Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi Sekretariat Jendral DPR RI. Vol:2. No 1
- Basleman, Anisah & Mappa. (2011) *Teori Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Dedi. (2010). *Layanan Informasi Oleh Guru Pembimbing Tentang Dampak Negatif dan Positif Penggunaan Facebook Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Pontianak*. Skripsi. Pontianak: STKIP-PGRI. Tidak diterbitkan.
- Lesmana, Jeannette. (2008). *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: UI Press
- Mangkulo, Alexander Hengky. (2010). *Facebook for Sekolah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Munadi, Yudhi. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Permana, Erick. (2009). *Nongkrong dan Gaul Asyik di Facebook*. Yogyakarta: Wahana Totalia Publisher
- Ruhban, Apris. (2013). *Kontrol Diri dan Intensitas Penggunaan Facebook pada Remaja*. Jurnal Online Psikologi. Vol:1. No 2
- Sukardi, Dewa Ketut. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tohirin. (2011). *Bimbingan dan Konselin di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: RajaWali Pers